

Penerapan Aplikasi SIMPALEM untuk Optimalisasi Manajemen Usaha Mikro Selvi Aluminium

Meidyana Permata Putri^{1*}, Mirza Putri Andita¹, Hendra Hadiwijaya¹, Khotop¹

¹Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech, Palembang, Indonesia

*Correspondence: meidyana_permata@palcomtech.ac.id

ABSTRACT

Many micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia continue to face serious challenges in business management, particularly due to manual record-keeping systems that hinder operational efficiency and data-driven decision-making. Selvi Aluminium, a microenterprise in Palembang, exemplifies these issues with its limited financial and production management. This community service project aimed to enhance the managerial capacity of the partner through business digitalization using the SIMPALEM application (Production and Financial Management Information System of Selvi Aluminium Palembang). The method employed was a participatory-educative approach through stages of observation, spreadsheet- and web-based application development, training, and evaluation. The results indicate that the partner was able to record transactions regularly, with an average of 37.5 entries per month exceeding the minimum indicator and was able to calculate Cost of Goods Manufactured (COGM) and Break-Even Point (BEP). In addition, the partner achieved cost efficiency of 10–15 percent and demonstrated a more disciplined attitude toward business management. Although the program produced positive outcomes, it was limited by the small number of participants and a relatively short two-month mentoring period. Therefore, it is recommended that MSMEs receive continuous training, particularly in areas such as digital marketing, to strengthen competitiveness and ensure business sustainability.

Keywords: Digitalization; Financial Reporting; MSMEs; Production Efficiency; SIMPALEM.

ABSTRAK

Banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan usaha, terutama karena keterbatasan sistem pencatatan yang umumnya dilakukan secara manual. Selvi Aluminium di Palembang merupakan salah satu contoh usaha mikro yang mengalami kesulitan dalam manajemen keuangan dan produksi, sehingga menghambat efisiensi operasional serta pengambilan keputusan berbasis data. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial mitra melalui digitalisasi sistem usaha menggunakan aplikasi SIMPALEM (Sistem Informasi Manajemen Produksi dan Keuangan Selvi Aluminium Palembang). Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif melalui tahapan observasi, pengembangan aplikasi berbasis spreadsheet dan website, pelatihan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu mencatat transaksi secara rutin dengan rata-rata 37,5 entri per bulan, melampaui indikator minimum, serta dapat menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan Break-Even Point (BEP). Selain itu, mitra mencatatkan efisiensi biaya produksi sebesar 10–15 persen dan menunjukkan perubahan sikap lebih disiplin dalam manajemen usaha. Meskipun berdampak positif, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada jumlah peserta dan durasi pendampingan yang hanya berlangsung dua bulan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar UMKM memperoleh pelatihan lanjutan, termasuk dalam aspek pemasaran digital, guna memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Digitalisasi; Efisiensi Produksi; Laporan Keuangan; SIMPALEM; UMKM.

1. Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku usaha kecil di berbagai negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Tanpa sistem pencatatan dan manajemen yang berbasis data, UMKM berisiko tertinggal dalam persaingan global (Teng et al., 2022). Padahal, UMKM Indonesia menyumbang 61,07% terhadap PDB dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kementerian Keuangan RI, 2024). Tantangan inilah yang menuntut intervensi strategis, salah satunya melalui penerapan aplikasi manajemen keuangan yang mudah diakses. Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam hal pengelolaan usaha yang efisien, transparan, dan berkelanjutan (Yu & Liu, 2022).

Tantangan ini sering kali muncul karena keterbatasan kapasitas sumber daya manusia. Deputy Bidang Koordinasi Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Daya Saing Koperasi dan UKM juga menegaskan rendahnya kualitas tenaga kerja UMKM sebagai faktor yang menurunkan daya saing usaha (Yuniarti, 2024). Situasi ini mendorong akademisi, pemerintah, dan sektor swasta untuk menghadirkan berbagai program pelatihan dan pendampingan (Asy'ary & Asraf, 2024). Untuk tetap bersaing di pasar kompetitif, UMKM juga dituntut meningkatkan keterampilan berbasis teknologi dan literasi digital (Yusuf & Farid, 2023).

Selvi Aluminium, sebuah UMKM di Palembang, merupakan contoh nyata usaha yang belum mampu mengelola manajemennya secara efisien. Usaha kerajinan rumah tangga yang berdiri sejak tahun 1990 ini memproduksi peralatan dapur berbahan aluminium seperti wajan, panci, cetakan kue, sutil, dan dandang. Meski produktif dengan 15 anggota aktif dan kapasitas produksi 30 unit per hari, usaha ini masih bergantung pada pencatatan manual tanpa sistem pelaporan terstruktur. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai konsekuensi, seperti kesulitan memantau keuangan secara real-time, menetapkan harga jual produk dengan tepat, hingga terbatasnya akses permodalan karena tidak tersedia laporan laba rugi maupun arus kas yang valid (Iraza & Nasution, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya digitalisasi bagi UMKM. Susilawati et al. (2025) menunjukkan bahwa aplikasi digital dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan. Kertarajasa et al. (2024) membuktikan bahwa sistem informasi sederhana membantu pengambilan keputusan berbasis biaya dan laba. Selanjutnya, Mahardini et al. (2025) menekankan bahwa literasi akuntansi sederhana dapat meningkatkan ketertiban administrasi keuangan UMKM, sedangkan Handayani et al. (2025) menyoroti bagaimana strategi digital marketing mampu meningkatkan efisiensi usaha. Akan tetapi, mayoritas kajian tersebut masih berfokus pada satu aspek tunggal, misalnya keuangan, literasi, atau pemasaran, dan belum menekankan integrasi menyeluruh antara aspek keuangan dan produksi dalam satu sistem yang kontekstual dengan kebutuhan UMKM tertentu.

Melihat masih adanya tantangan yang belum terjawab dalam berbagai kajian terdahulu, kegiatan pengabdian ini berupaya memberikan kontribusi nyata melalui pengembangan aplikasi SIMPALEM (Sistem Informasi Manajemen Produksi dan Keuangan Selvi Aluminium Palembang). Aplikasi ini dirancang tidak hanya untuk mencatat transaksi, tetapi juga mampu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan Break-Even Point (BEP), sekaligus membantu memantau efisiensi produksi. Kehadiran aplikasi ini diharapkan dapat mendorong terciptanya budaya pengambilan keputusan berbasis data, meningkatkan efisiensi biaya produksi, serta memperkuat literasi manajerial di kalangan pelaku UMKM.

Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada literatur digitalisasi UMKM dengan menawarkan model integrasi keuangan dan produksi berbasis aplikasi sederhana.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif-edukatif, dengan pendekatan pendampingan aktif, pelatihan langsung, dan evaluasi berkelanjutan (Kertarajasa et al., 2024). Metode ini dipilih agar mitra sebagai pelaku usaha mikro tidak hanya menerima intervensi teknologi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami, mencoba, serta mengintegrasikan sistem yang dikembangkan ke dalam proses usaha mereka sehari-hari. Peserta dalam kegiatan ini adalah pemilik dan 2 karyawan Selvi Aluminium. Kegiatan ini berlangsung dari 10 Juni 2025–25 Juli 2025 di tempat mitra, yaitu Jl. Letkol Moehsin Syamsuddin Kelurahan Sukabangun Palembang, Sumatera Selatan. Skala kecil ini dipilih agar proses pendampingan dapat dilakukan lebih intensif dan sesuai dengan karakter kegiatan pengabdian yang berorientasi pada solusi praktis bagi mitra.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 4 tahapan secara sistematis, yaitu observasi, pengembangan aplikasi, pelatihan, dan evaluasi. Pertama, dilakukan observasi dan identifikasi kebutuhan mitra melalui wawancara langsung dan survei awal terhadap kegiatan usaha yang sedang berjalan (Pratomo et al., 2024). Observasi ini mencakup cara mitra mencatat transaksi keuangan, proses produksi, serta pemahaman dasar terhadap konsep biaya usaha. Hasil observasi menjadi dasar untuk merancang konten pelatihan dan fitur yang dibutuhkan dalam aplikasi. Tahapan kedua adalah pengembangan aplikasi sederhana bernama SIMPALEM yang berbasis spreadsheet interaktif dan/atau aplikasi mobile ringan.

Aplikasi ini dirancang sesuai karakteristik mitra, yaitu mudah digunakan, tidak membutuhkan koneksi internet yang stabil, serta mendukung fungsi-fungsi dasar akuntansi keuangan seperti pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dan laporan laba rugi (Krisdiyawati & Maulidah, 2023). Tahap ketiga adalah pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi. Mitra diberikan pelatihan langsung secara individu dan kelompok untuk memahami fitur-fitur aplikasi, cara input data transaksi, serta bagaimana membaca laporan keuangan sederhana yang dihasilkan oleh sistem (Hadiwijaya, et al., 2025). Selain itu, mitra juga diberikan materi tentang dasar-dasar manajemen keuangan usaha, penghitungan HPP dan BEP, serta strategi pengambilan keputusan berbasis data. Proses pelatihan dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan kemampuan adaptasi mitra terhadap teknologi. Tahapan keempat adalah monitoring dan evaluasi keberhasilan kegiatan. Keberhasilan kegiatan diukur melalui pendekatan deskriptif-kualitatif dan kuantitatif sederhana. Secara deskriptif, dilakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku mitra dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, dan membuat keputusan usaha. Secara kuantitatif, alat ukur yang digunakan antara lain:

- a. Jumlah transaksi yang tercatat dalam aplikasi minimal 30 entri per bulan;
- b. Ketersediaan laporan keuangan bulanan yang lengkap (laba-rugi dan arus kas);
- c. Kemampuan mitra menyusun HPP dan menghitung titik impas (BEP);
- d. Peningkatan pendapatan atau efisiensi biaya produksi setelah intervensi.

Selain itu, perubahan sikap dan budaya kerja mitra seperti munculnya kebiasaan mencatat rutin juga diamati di akhir kegiatan ini. berdiskusi dengan tim tentang perencanaan usaha, serta keterbukaan terhadap penggunaan teknologi sederhana dalam operasional usaha. Tim pengabdian mengevaluasi kegiatan ini dengan mengamati perubahan pada pencatatan transaksi mitra sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi juga

dilakukan melalui wawancara akhir untuk mengetahui umpan balik peserta dan dampak kegiatan bagi usaha mitra.

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari tercapainya output aplikasi yang digunakan, tetapi juga dari transformasi budaya manajemen yang terjadi pada mitra usaha. Untuk memperjelas indikator evaluasi yang digunakan, instrumen evaluasi kegiatan dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Instrumen Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Indikator Evaluasi	Deskripsi / Pertanyaan	Jenis Data	Teknik Pengumpulan
1	Jumlah transaksi yang tercatat	Berapa transaksi yang dicatat mitra per bulan?	Kuantitatif	Dokumentasi aplikasi / observasi
2	Ketersediaan laporan keuangan	Apakah mitra dapat menghasilkan laporan laba-rugi dan arus kas sederhana setiap bulan?	Kuantitatif	Cek output aplikasi
3	Pemahaman HPP & BEP	Apakah mitra mampu menghitung HPP dan BEP dengan benar setelah pelatihan?	Kualitatif & Kuantitatif	Tes sederhana dan wawancara
4	Efisiensi biaya produksi	Berapa persen penurunan biaya produksi setelah penggunaan aplikasi?	Kuantitatif	Perbandingan data sebelum dan sesudah
5	Perubahan sikap manajerial	Apakah mitra lebih disiplin mencatat transaksi dan terbuka pada penggunaan teknologi?	Kualitatif	Observasi, wawancara, catatan lapangan
6	Kepuasan mitra terhadap aplikasi	Bagaimana persepsi mitra tentang kemudahan dan manfaat SIMPALEM?	Kualitatif	Wawancara / kuesioner skala Likert

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada mitra Selvi Aluminium telah berjalan sesuai dengan tahapan dan tujuan yang telah dirancang. Kegiatan ini berbasis penyampaian materi yang diiringi dengan praktik langsung penggunaan aplikasi. Pendekatan pelatihan yang berfokus pada praktik memungkinkan penyesuaian metode dengan kompetensi peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Leuhery et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kualitas kerja tenaga informal, serta diperkuat oleh Rosita Farhat et al. (2024) yang menegaskan pentingnya workshop interaktif dalam pengembangan etika dan keterampilan komunikasi. Namun, sebelum penerapan aplikasi, pencatatan keuangan mitra masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan buku tulis sederhana. Cara ini menyulitkan mitra dalam memantau arus kas, menghitung harga pokok produksi, maupun menentukan keuntungan secara akurat.



Gambar 1. Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan Secara Konvensional

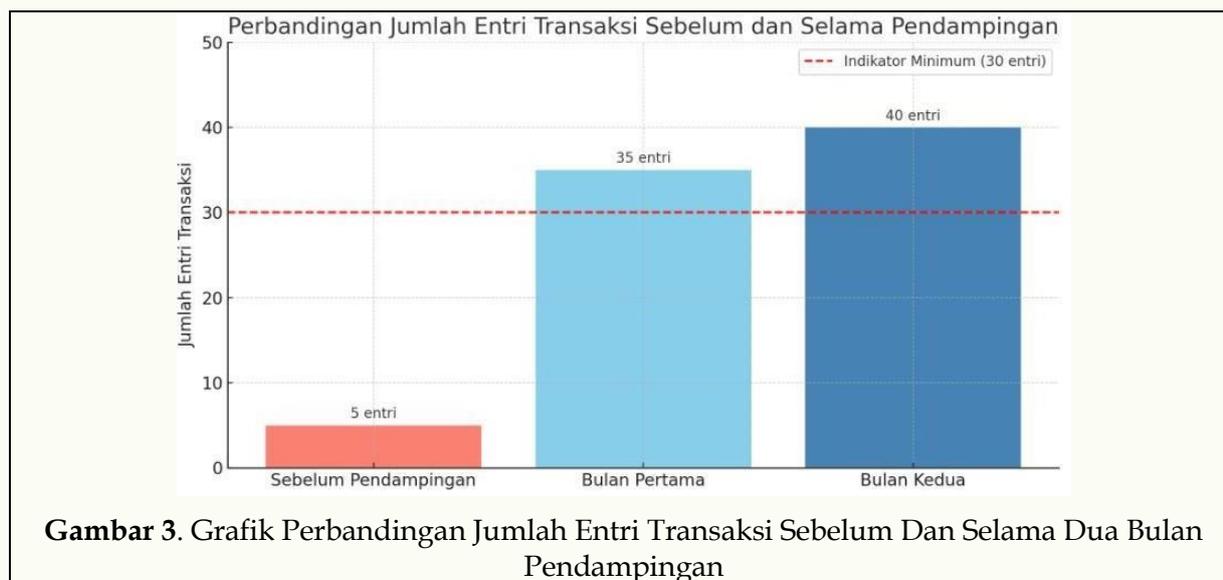
Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, tim pengabdian merancang aplikasi SIMPALEM yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Aplikasi ini memiliki fitur sederhana dan mudah digunakan, antara lain pencatatan transaksi, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), laporan laba rugi, serta pengelolaan stok bahan baku dan produk.



Gambar 2. Aplikasi SIMPALEM (Sistem Informasi Manajemen Produksi dan Keuangan Selvi Aluminium Palembang)

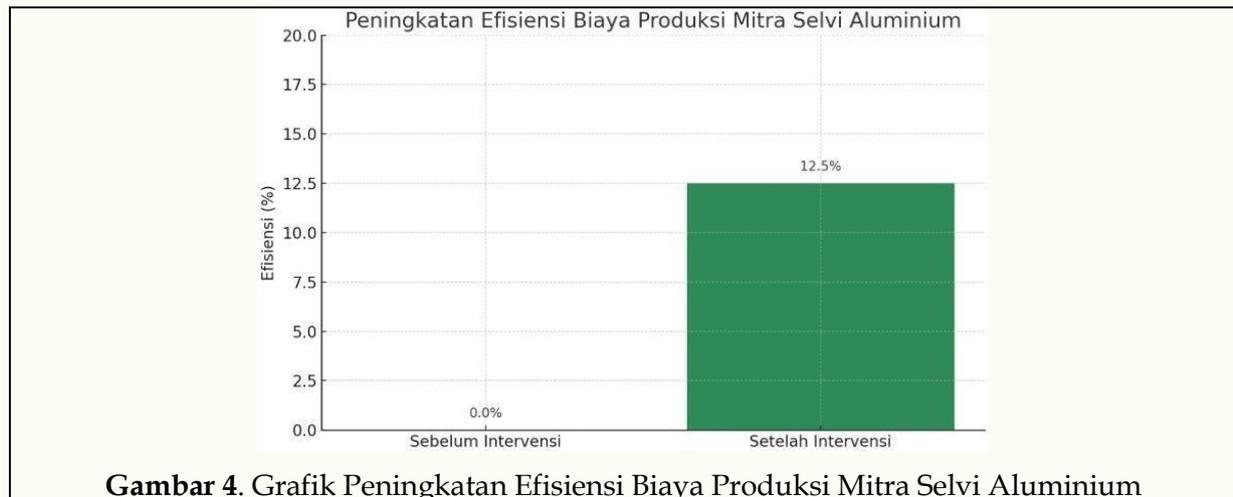
Pelatihan penggunaan aplikasi diikuti oleh seluruh anggota mitra usaha, dan hasil survei menunjukkan bahwa peserta mampu memahami fungsi dasar aplikasi, terutama dalam mencatat transaksi harian dan menghitung keuntungan dari setiap produk yang dijual. Pencatatan dilakukan secara rutin setiap hari selama dua bulan pendampingan, dengan rata-rata 35–40 entri per bulan, melebihi indikator capaian minimum yaitu 30 entri per bulan (Setyowati et al., 2024). Dari hasil pencatatan tersebut, mitra mulai terbiasa membaca laporan keuangan sederhana, khususnya laporan laba-rugi yang dihasilkan secara otomatis dari sistem. Hal ini sejalan dengan temuan Risnawati et al. (2024) yang menekankan bahwa pendampingan intensif melalui aplikasi keuangan dapat membantu pelaku UMKM memahami laporan keuangan secara lebih baik. Temuan awal ini memberikan dasar untuk melihat lebih jauh perubahan perilaku pencatatan keuangan mitra setelah pendampingan.

Peningkatan jumlah entri transaksi yang dicatat mitra menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam budaya pencatatan keuangan. Sebelum pendampingan, pencatatan transaksi sangat minim, namun setelah dua bulan intervensi rata-rata entri transaksi mencapai 35–40 per bulan, melampaui indikator capaian minimum. Fakta ini memperlihatkan bahwa aplikasi SIMPALEM mendorong kedisiplinan dalam pencatatan serta membantu mitra memahami alur keuangan usaha secara lebih terstruktur. Kondisi tersebut konsisten dengan temuan Susilawati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan aplikasi digital mampu meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM, serta didukung oleh Mahardini et al. (2025) yang menekankan literasi digital sebagai fondasi budaya pencatatan yang berkelanjutan.



Data pada Gambar 3 memperjelas perubahan tersebut. Terlihat perbedaan mencolok antara kondisi sebelum pendampingan, di mana hanya ada lima entri transaksi, dengan bulan pertama dan kedua setelah pendampingan yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi yang dirancang sesuai dengan kemampuan mitra, ditambah intensitas pendampingan, merupakan faktor pendukung utama keberhasilan.

Selain itu, mitra mampu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan memahami konsep Break-Even Point (BEP) setelah pelatihan. Kemampuan ini penting karena memungkinkan mereka menetapkan harga produk secara lebih akurat dan merencanakan jumlah produksi minimal yang diperlukan untuk memperoleh keuntungan. Sebelumnya, keputusan harga hanya didasarkan pada perkiraan sehingga rawan menimbulkan kesalahan strategi. Hasil ini mendukung penelitian Putri et al. (2025) dan Rizki (2023) yang menekankan perlunya peningkatan literasi laporan keuangan bagi UMKM, serta selaras dengan Hesti et al. (2024) yang menegaskan analisis biaya-volume-laba sebagai alat penting perencanaan usaha. Dari sisi ekonomi, penerapan SIMPALEM berdampak pada peningkatan efisiensi biaya produksi. Mitra melaporkan efisiensi sebesar 10–15 persen, terutama karena adanya pengendalian pembelian bahan baku yang lebih terukur dan perencanaan produksi yang lebih baik.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Mitra Selvi Aluminium

Gambar 4 memperlihatkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum penggunaan aplikasi, tidak ada catatan yang menunjukkan efisiensi, sedangkan setelahnya terjadi peningkatan hingga 12,5 persen. Jika dibandingkan dengan Rosita Farhat et al. (2025), capaian ini relatif konsisten, meskipun konteks penelitian berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun durasi pendampingan relatif singkat, penerapan sistem digital sederhana tetap mampu memberikan dampak ekonomi yang nyata.

Selain capaian teknis, pelatihan turut memengaruhi perubahan sikap dan budaya kerja mitra. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menunjukkan keterbukaan terhadap pemanfaatan teknologi. Bahkan, muncul inisiatif dari mitra untuk menambahkan fitur baru seperti catatan stok harian dan laporan arus kas sederhana. Kondisi ini konsisten dengan temuan Risnawati et al. (2024) yang menegaskan bahwa literasi manajerial dapat meningkat secara signifikan melalui intervensi berbasis aplikasi.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah hambatan. Beberapa anggota yang berusia lebih tua memerlukan waktu lebih lama untuk memahami sistem, menunjukkan adanya kesenjangan adaptasi antar generasi. Selain itu, pengembangan aplikasi masih terbatas pada fitur dasar karena keterbatasan waktu dan sumber daya, sementara periode pendampingan yang relatif singkat membuat proses internalisasi belum sepenuhnya maksimal.



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi

Seperti terlihat pada Gambar 5, meskipun ada kendala, mitra tetap terlibat aktif dalam sesi pelatihan. Dokumentasi ini menunjukkan antusiasme mereka dalam mencoba aplikasi secara langsung di lapangan, yang membuktikan bahwa program diterima dengan baik.

Temuan yang diperoleh menegaskan bahwa SIMPALEM memiliki nilai kebaruan yang membedakannya dari aplikasi pencatatan keuangan sederhana lain. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi untuk mencatat transaksi, tetapi juga mengintegrasikan manajemen produksi melalui perhitungan HPP dan BEP dalam satu sistem yang sederhana serta sesuai dengan kapasitas UMKM rumah tangga. Keunikan ini memperlihatkan bahwa SIMPALEM berpotensi menjadi model pencatatan terintegrasi yang dapat direplikasi oleh UMKM lain, sekaligus memberi arah kebijakan praktis bagi pemerintah atau lembaga pendukung dalam merancang program pemberdayaan digital. Dari sisi akademik, penelitian ini juga membuka ruang kajian lebih lanjut tentang digitalisasi UMKM yang mengaitkan aspek keuangan dengan efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, penerapan SIMPALEM terbukti tidak hanya meningkatkan kedisiplinan pencatatan dan efisiensi produksi, tetapi juga mendorong perubahan budaya manajerial pada mitra. Temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk menyimpulkan kontribusi nyata kegiatan pengabdian sekaligus menegaskan potensi replikasi SIMPALEM bagi UMKM sejenis.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada mitra Selvi Aluminium berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas manajerial dan efisiensi operasional melalui implementasi aplikasi SIMPALEM (Sistem Informasi Manajemen Produksi dan Keuangan Selvi Aluminium Palembang). Aplikasi ini terbukti efektif membantu mitra mencatat transaksi secara rutin dengan rata-rata 37,5 entri per bulan, melampaui indikator minimum yang ditetapkan. Mitra juga menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih disiplin dan terbuka terhadap pemanfaatan teknologi, sekaligus mampu menyusun laporan keuangan sederhana serta menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan Break-Even Point (BEP). Dari sisi ekonomi, penerapan aplikasi berdampak pada peningkatan efisiensi biaya produksi sebesar 10-15 persen, yang mencerminkan perbaikan dalam perencanaan dan pengendalian operasional usaha. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa digitalisasi manajemen usaha dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Walaupun capaian kegiatan cukup menggembirakan, pelaksanaannya tetap memiliki keterbatasan. Jumlah peserta yang terbatas, perbedaan usia serta tingkat pemahaman digital, dan durasi pendampingan yang singkat membuat kegiatan hanya dapat difokuskan pada aspek keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa di masa mendatang diperluas pada aspek bisnis lain, seperti pemasaran digital dan strategi pengembangan usaha, sehingga dampak pengabdian dapat lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi UMKM.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025. Dukungan ini telah memungkinkan terlaksananya kegiatan alih pengetahuan dan teknologi untuk mendorong kemandirian serta kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Asy'ary, A., & Asraf, A. (2024). Pengaruh teknologi informasi pada manajemen SDM UMKM di Kota Kendari. *IJMA*, 5(1), 118–124. [https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5\(1\).118-124](https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5(1).118-124)
- Hadiwijaya, H., Handayani, F. S., Putri, M. P., & Andita, M. P. (2025). Transformasi digital industri kecil dan menengah (IKM): Meningkatkan efisiensi dan keunggulan kompetitif melalui teknologi inovatif. Penerbit Nem.
- Haer, J., & Mulyaningsih, T. (2023). Adopsi teknologi digital dan kinerja wirausaha: Apakah eks pekerja migran lebih adaptif dan produktif? *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(3), 419–428. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i3.65470>
- Handayani, F. S., Hadiwijaya, H., Putri, M. P., & Andita, M. P. (2025). Digital marketing untuk meningkatkan efisiensi usaha batu bata di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 58–66. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23682>
- Hesti, H., Aswat, I., & Yunita, K. (2024). Cost volume profit analysis as a profit planning tool at Buket Husnul. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 211–219. <https://doi.org/10.32832/neraca.v19i2.16600>
- Iraza, K., & Nasution, M. I. P. (2023). Meningkatkan daya saing bisnis: Peran data dalam pengambilan keputusan. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 888–894. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.329>
- Kementerian Keuangan RI. (2024). Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). Jadikan UMKM naik kelas, pemerintah dorong transformasi digital. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/43655/jadikan-umkm-naik-kelas-pemerintah-dorong-transformasi-digital/0/berita>
- Kertarajasa, A., Annisa, M. L., & Hadiwijaya, H. (2024). Analisis biaya produksi, tingkat penjualan dan laba (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 dan 2023). *Lancah Jurnal Inovasi dan Tren*, 2(2), 653–662. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2823>
- Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 100–106. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.174>
- Leuhery, F., Ahmad, D., Nurmansyah, A., Kristanti, D., & Mas'ud, M. (2024). Pelatihan keterampilan soft skills bagi pekerja rumahan (home-based workers): Meningkatkan kualitas kerja dan kesejahteraan tenaga kerja informal. *Journal of Human and Education (Jahe)*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.681>
- Mahardini, N. Y., Hapsari, D. P., Andari, Kodriyah, Octaviani, S., & Umdiana, N. (2025). Meningkatkan tertib administrasi keuangan UMKM melalui literasi simple accounting pada WPMI Banten. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 153–160. <https://doi.org/10.30656/ka.v7i2.10889>
- Pratomo, A. S., Fikri, M. A., & Saputra, Z. (2024). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tumpukrenteng, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. *Bhakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 260–269. <https://doi.org/10.24014/menara.v18i1.26048>

- Putri, M. P., Hadiwijaya, H., Andita, M. P., & Saputra, A. (2025). Optimalisasi usaha melalui pelatihan digital marketing: Studi kasus di IKM Wajan Banyuwasin. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 11–17. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4679>
- Risnawati, H., Gunawan, B., Fithri, D. L., Rahmawati, R., Mulyani, S., Budiman, N. A., & Nugraha, F. (2024). Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha serta pencatatan keuangan bagi UMKM Jenang Kudus. *Ikra-Ith Abdimas*, 8(3), 269–276. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i3.4118>
- Rizki, M. (2023). Peningkatan kemampuan penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa di sekolah menengah atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 156–164. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i2.311>
- Rosita Farhat, R., Setyawati, L. D., Mahardika, T. A., Aziz, M., & Widajantie, T. D. (2025). Inovasi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM: Sosialisasi pencatatan laporan keuangan melalui aplikasi Teman Bisnis. *Alkhidmah: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i1.1224>
- Setyowati, E., Yuliawan, D., Astuti, E. N., & Mahasti, H. S. G. D. (2024). Optimalisasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui pelatihan dasar manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*, 1(8), 1173–1181. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.806>
- Susilawati, S., Samukri, Suryaningsih, M., Saleh, R., Darodjatun, M. S., & Fauzi, M. H. (2025). Penerapan aplikasi digital untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan yang efisien. *Room of Civil Society Development*, 4(4), 588–597. <https://doi.org/10.59110/rcsd.673>
- Teng, X., Wu, Z., & Yang, F. (2022). Research on the relationship between digital transformation and performance of SMEs. *Sustainability*, 14(10), 6012. <https://doi.org/10.3390/su14106012>
- Yu, H., & Liu, H. (2022). Discussion on digital transformation of small and medium-sized enterprises in the post-epidemic era. *Frontiers in Business Economics and Management*, 7(1), 91–105. <https://doi.org/10.54097/fbem.v7i1.3760>
- Yuniarti, N. (2024). Kualitas SDM dan literasi keuangan pada UMKM di era digitalisasi: Systematic literature review. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 5(2). <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i2.2312>
- Yusuf, Y., & Farid, F. (2023). Peran manajemen sumber daya manusia (MSDM) melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk penguatan ekonomi. *Business Management*, 2(1), 425–430. <https://doi.org/10.58258/bisnis.v1i2.5053>